

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kanker payudara, atau disebut sebagai karsinoma mammae merupakan kanker solid yang mempunyai insiden tertinggi nomer satu di negara barat/maju. Di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker dengan insiden tertinggi nomer dua setelah kanker leher rahim dan diperkirakan dalam waktu singkat akan merupakan kanker dengan insiden tertinggi pada wanita. Angka kejadian kanker payudara di Amerika Serikat adalah 27/ 100.000 dan diperkirakan terdapat lebih dari 200.000 kasus pertahun (Honing, 2006) dengan angka kematian lebih dari 40 ribu kasus pertahun. Di Indonesia, karena tidak tersedianya registrasi berbasis populasi, angka kejadian kanker payudara dibuat berdasarkan registrasi berbasis patologi dengan insiden relatif 11,5% (artinya 11-12 kasus baru per 100.000 penduduk berisiko). Tingginya angka kematian akibat kanker payudara disebabkan penderita kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium *inoperabel* atau stadium lanjut dan sukar disembuhkan, padahal pemeriksaan terhadap kemungkinan adanya gejala kanker secara dini dapat dilakukan oleh diri sendiri sehingga dapat dilakukan sewaktu-waktu dan tanpa biaya (Santoso, 2009).

Di Indonesia kurva angka kejadian kanker payudara meningkat pada usia di atas 30 tahun dan yang paling tinggi pada kelompok usia 45-66 tahun (Alhamsyah, 2009). Survei yang dilakukan Yayasan Kesehatan Payudara

Jakarta tahun 2005 menunjukkan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan dini payudara, 11,5% paham dan 8,5% tidak tahu (Ariestiani, 2010).

Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pada wanita normal, *American Cancer Society* menganjurkan wanita normal yang berusia di atas 20 tahun untuk melakukan sadari setiap satu bulan, usia 35-40 tahun melakukan *mamografi*, diatas 40 tahun melakukan *check up* pada dokter ahli, lebih dari 50 tahun *check up* rutin dan mamografi setiap tahun, dan wanita yang berisiko tinggi pemeriksaan dokter lebih sering dan rutin. Tujuan dari program deteksi dini kanker payudara yaitu untuk menurunkan angka kematian pada penderita, karena kanker yang ditemukan pada stadium awal tentu memberikan harapan hidup lebih lama dari pada apabila ditemukan pada stadium lanjut (Chandra, 2009). Masalah utama pada pemeriksaan payudara sendiri sebagai tehnik penyaringan kanker payudara adalah jarang sekali melakukan dengan benar. Diperkirakan bahwa hanya 25%-30% wanita yang mengalami sadari dengan baik dan teratur setiap bulanya. Deteksi dini terhadap kanker belum populer di Indonesia, karena selain ketidak tauan, ketidak pedulian dan ketidak mampuan finansial, banyak anggota masyarakat yang takut menghadapi kenyataan.

Pengetahuan sendiri merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini

terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Boyolali tahun 2012 dan 2013, di Boyolali ditemukan 75 kasus kanker payudara. Ketika klien terdeteksi kanker payudara, sebagian besar sudah stadium lanjut. Sehingga, sebagian besar klien kanker payudara tidak dapat segera mendapat penanganan dan pengobatan secara maksimal. Didesa Sumur, Musuk, Boyolali sendiri didapatkan kasus kanker payudara sebanyak 7 kasus. 3 diantaranya adalah pasien post operasi kanker payudara, sedangkan yang lainnya baru pada tahap benjolan atau tumor.

Masih tingginya jumlah kasus kanker payudara di Boyolali diduga karena perempuan kurang waspada terhadap perubahan payudaranya, tingginya kasus kanker payudara juga disebabkan oleh minimnya informasi dan rendahnya kesadaran perempuan untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker.

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis dalam bentuk wawancara singkat di Desa Sumur, Musuk, Boyolali. Di dapatkan data bahwa dari 20 responden usia subur sebagian besar belum mengetahui atau belum menyadari tentang kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan kanker payudara. Dengan alasan tidak mengetahui tentang apa penyebab kanker payudara, bagaimana pencegahannya, dan bagaimana cara pemeriksaannya. Namun belum diketahui sejauh mana pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara. Diketahui bahwa Puskesmas Dati II Musuk belum pernah mengadakan penyuluhan tentang pencegahan dini kanker payudara dengan melakukan pendidikan kesehatan atau dengan mendemonstrasikan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) kepada penduduk di wilayahnya.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Kanker Payudara terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Wanita Usia Produktif di Desa Sumur, Musuk, Boyolali”. Dengan judul tersebut penulis akan melakukan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara, dan mendemonstrasikan pemeriksaan payudara sendiri.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasar uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “apakah ada pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada wanita usia produktif di Desa Sumur, Musuk, Boyolali? ”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia produktif di Desa Sumur, Musuk, Boyolali.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia produktif tentang pencegahan kanker payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Sumur, Musuk, Boyolali.
- b. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia produktif tentang pencegahan kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Sumur, Musuk, Boyolali..
- c. Mengetahui sikap wanita usia produktif sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara di Desa Sumur, Musuk, Boyolali.
- d. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap wanita usia produktif terhadap pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Sumur, Musuk, Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan teoritik bagi ilmu kesehatan dan memperkaya ilmu keperawatan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Wanita di Desa Sumur, Musuk, Boyolali

Untuk menambah wawasan, memberikan informasi dan pengetahuan wanita di bidang kesehatan payudara khususnya tentang manfaat pemeriksaan payudara sendiri, untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

- b. Bagi Institusi Pendidikan khususnya Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi bagi mahasiswa agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

1. Gambaran pengetahuan wanita tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Petisan Tengah oleh Chandra (2009). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan sampelnya adalah wanita usia 21-50 tahun. Hasil penelitian adalah tingkat pengetahuan wanita tentang Sadari sebagai deteksi dini kanker payudara berada dalam kategori sedang.

2. Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan praktik Sadari (periksa payudara sendiri) di Dusun Kauman, Tamanan, Banguntapan, Bantul oleh Rahmawati (2009). Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dan sampelnya adalah wanita usia 20-50 tahun. Hasil penelitian tersebut adalah adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada wanita di Dusun Kauman, Tamanan, Banguntapan, Bantul.
3. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia 20-40 tahun di kelurahan polonia kecamatan Medan polonia tentang sadari sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara oleh Damanik (2009). Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dan sampelnya adalah wanita usia 20-40 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia. Hasil penelitian tersebut adalah tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan responden tentang Sadari.

Pebedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada wanita usia produktif di Kelurahan Sumur, Musuk, Boyolali. Jenis penelitian ini adalah quasi Eksperimental design, dengan rancangan adalah *pretest-posttest control group design*. Dan sampelnya adalah wanita usia 21-45 tahun. Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh

pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada wanita usia produktif di Desa Sumur, Musuk, Boyolali.